

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IX DI SMP SWASTA HKBP SIDIKALANG MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Ade Friska Situmorang¹⁾, Yanti Hutasoit²⁾, Sartika Sari^{3*)}

^{1,2,3)}Universitas Prima Indonesia

*)Surel Korespondensi: sartikasari@unprimdn.ac.id

kronologi naskah:

diterima 5 Agustus 2021, direvisi 29 Agustus 2021, diputuskan 24 September 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap, yakni *perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi*. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa penyebab ketidakberhasilan siswa dalam menulis cerita pendek adalah *pertama*, motivasi belajar siswa yang sangat rendah. *Kedua*, kurangnya perhatian siswa pada saat guru mengajar. *Ketiga*, guru hanya menjelaskan teknis menulis cerpen yang tepat tanpa adanya sentuhan langsung dari lingkungan sekitar maupun kehidupan sosial. Pendekatan pembelajaran kontekstual dilaksanakan melalui pertanyaan, bertanya, dan diskusi.

Kata Kunci: keterampilan menulis; pendekatan kontekstual.

ABSTRACT

This study aims to determine the increase students' knowledge in writing short stories using a contextual approach. This research was conducted by classroom action research (CAR), which uses the Kemmis and Taggart research model which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The causes of the failure of students in writing short stories are first, the lack of students' learning motivation which is very low. Second, the lack of student attention when the teacher teaches. Third, the teacher only explains the technicalities of writing the right short story without any direct touch from the surrounding environment or social life. The contextual learning approach is implemented through questions, questions, and discussions.

Keywords: writing skills; contextual approach.

1. PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide-ide yang ada dalam pikiran. Dalam buku Keterampilan Menulis, karya Dr. H. Dalman, M.Pd, cetakan ke-4, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Zulela, (2014), "*Kemampuan menulis hakikatnya adalah mengembangkan keterampilan menulis kreatif. Dikatakan demikian karena yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah menulis cerita (narasi), yakni cerita narasi atau yang lebih populer dengan sebutan fiksi (cerita*

rekaan). Jenis cerita fiksi dapat dikembangkan berdasarkan dua sumber, yaitu imajinasi dan fakta". Proses menulis melibatkan banyak aspek. Dalam proses itu, penulis akan mengembangkan sebuah kata menjadi kalimat, kalimat menjadi sebuah paragraf, lalu menjadi bab yang dapat dipahami. Banyak orang mempunyai ide bagus yang timbul di pikiran saat membaca ataupun sedang mengamati sesuatu, tetapi belum tentu bisa mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah tulisan yang menarik dan tidak membosankan. Di sinilah proses berpikir sangat berperan dalam mengembangkan sebuah ide. Dalam hal

ini, kegiatan membaca juga mempunyai peran dalam mengembangkan kosakata. Semakin banyak membaca, akan semakin luas wawasan dan mampu merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat atau paragraf yang indah serta mampu menghibur pembaca.

Saat ini banyak kegiatan menulis cerita pendek yang hanya menjelaskan teorinya saja dibandingkan mengenalkan cerita pendek dan melatih siswa untuk membuat cerita pendek. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang dilakukan kurang tepat. Peran guru untuk mengasah keterampilan siswa dianggap kurang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek di SMP Sw. HKBP Sidikalang. Pendekatan kontekstual menjadi metode pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan digunakannya pendekatan kontekstual akan terjadi peningkatan dalam keterampilan dalam menulis cerita pendek.

Dalam analisis, Hanafiah dan Suhana (2012) menyatakan bahwa penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan ke permasalahan lainnya. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen, antara lain: (1) Konstruktivisme; (2) Inkuiri; (3) Bertanya; (4) Masyarakat Belajar; (5) Pemodelan; (6) Refleksi; dan (7) Penilaian Autentik. Menurut Padmi J (2017) guru juga kurang memperhatikan kebutuhan siswa atau konteks awal siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Penilaian tulisan siswa hanya dilihat dari hasil akhir tulisan saja. Guru kurang memberikan apresiasi terhadap segala kreativitas siswa yang berasal dari pengalamannya dan bagaimana cara siswa menuangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah cerita yang menarik berdasarkan kemampuannya masing-masing. Penggunaan pendekatan kontekstual ini dirasakan sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, termasuk menulis teks cerpen karena pendekatan kontekstual dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang lebih terfokus kepada peserta

didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual ini juga disajikan agar membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural (Hanafiah dan Suhana, 2012).

Menurut Abidin (2013), kondisi pembelajaran yang tidak dinaungi oleh prinsip pembelajaran yang tepat, tidak dijiwai oleh pendekatan pembelajaran yang relevan dan tidak difasilitasi oleh metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, dan konteks sosial kemasyarakatan merupakan kondisi pembelajaran yang tidak bermutu. Pada zaman milenial dengan kecanggihan teknologi yang ada seharusnya mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya dalam menulis. Bahkan saat ini hampir semua peserta didik sudah memiliki *smartphone* dengan kecanggihan fasilitas untuk mempermudah dalam mencari informasi dan memperluas pengetahuan dari internet. Namun, kenyataannya peserta didik saat ini banyak yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi dengan bermain *game*.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan fokus menggunakan pendekatan kontekstual yang berpusat pada siswa serta menuntun kreativitasnya. Sebagaimana hal yang ditegaskan oleh Umedi (2002) bahwa model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, pendekatan kontekstual membantu guru untuk membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan melatih

kemampuannya dalam menulis dengan menghubungkan kehidupan nyata siswa.

2. METODE PENELITIAN

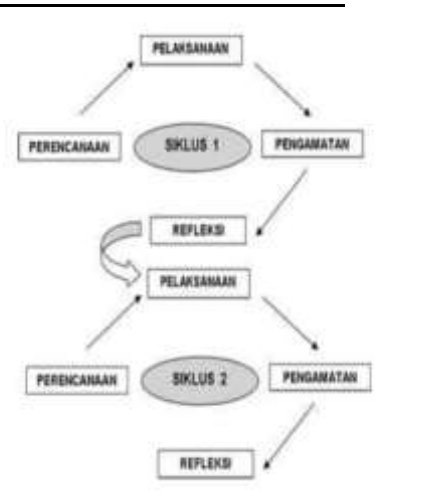
Penelitian ini dilakukan di Jalan Gereja No. 1, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di SMP Sw. HKBP Sidikalang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mengamati permasalahan siswa dalam menulis cerita pendek, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah.

Terdapat berbagai temuan yang menjadi pijakan awal untuk kemudian dianalisis dalam laporan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana yang ditegaskan Sugiyono (2010) bahwa dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memaksimalkan dokumentasi segala bentuk temuan yang relevan.

Penulis melakukan tes tertulis kepada siswa kelas IX seperti membuat cerita pendek dengan cara yang mereka pelajari di sekolah dan menggunakan pendekatan kontekstual. Jadi, hasil data dari penelitian berbentuk karya sastra berupa cerita pendek yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian berstruktur yang dilakukan di dalam ruangan dengan memberikan tindakan atau arahan kepada siswa guna untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa dengan memperoleh hasil belajar yang baik dari sebelumnya. Dalam analisis Kemmis dan Mc. Taggart (1988) dijelaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Uraian dari keterangan di atas adalah sebagai berikut:



Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan kelas diperlukan rencana untuk mengatasi permasalahan, memperbaiki, dan memberikan upaya untuk meningkatkan kualitas menulis siswa. Perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, memberikan solusi dari sebuah permasalahan, dan membuat perubahan terhadap suatu hal yang ingin dicapai.

Sebelum menyusun perencanaan untuk melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi sehingga peneliti bisa mempersiapkan keperluan apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian, seperti bahan ajar, pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, dan instrumen yang mendukung proses penelitian.

Tindakan

Tindakan adalah upaya yang dilakukan guru atau peneliti sebagai bentuk untuk memperbaiki, memberikan perubahan, dan memberi solusi dalam persoalan yang terjadi. Pelaksanaan dari tindakan ini disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang sudah direalisasikan dari teori, strategi pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan. Dari tindakan ini, peneliti mengharapkan hasil yang menunjukkan peningkatan belajar siswa.

Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Tahap observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan tersebut. Tujuan dari observasi ini

yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan terhadap tindakan yang dilakukan.

Refleksi

Refleksi adalah tahap mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan tersebut. Berdasarkan hasil yang sudah ditemukan, guru atau peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang sudah dirancang. Selain itu, melalui refleksi ini, peneliti dapat menetapkan apa saja yang harus diperbaiki lagi dalam pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, hasil yang diperoleh perlu diteliti kembali, di renungkan, dan di lihat dari proses pembelajaran.

Novita (2021) dalam mengatakan bahwa “Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru dalam melaksanakan atau menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran cerpen sudah terlaksana dengan baik karena guru sudah memahami langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan kontekstual sehingga sesuai dengan konsep serta strategi-strategi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan guru. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran cerpen, yaitu faktor guru, faktor siswa, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan”. Dengan metode tersebut, ditemukan data penilaian atas kompetensi siswa dalam menulis cerita pendek, *pra* dan *pasca* menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun siswa kelas IX SMP SWASTA HKBP Sidikalang Semester Ganjil 2021/2022 yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa.

Temuan pada siklus I

NO	Aspek	Siswa	Skor
A	Tema	20	Baik
B	Alur/Plot	20	Baik
C	Latar/Setting	19	Baik
D	Gaya Bahasa	18	Baik
E	Sudut Pandang	16	Cukup
F	Amanat	10	Kurang
G	Penyelesaian Konflik	8	Kurang

1) Tema

Pada penulisan cerpen, dari 23 siswa yang mengumpulkan tugas cerpen, terdapat tiga

siswa yang tidak bisa menentukan tema. Sebagian tema yang mereka pilih tidak sesuai dengan isi teks cerita pendek yang mereka tulis.

2) Alur/Plot

Pada penulisan cerpen, dari 23 siswa yang diinstruksikan menulis cerpen, 50 % siswa mengeluh dalam mengembangkan alurnya. Ada juga yang alurnya yang tidak jelas.

3) Latar/Setting

Lebih dari 50 % siswa tidak memahami konsep latar dalam cerita, termasuk latar tempat dan latar waktu.

4) Gaya Bahasa

Dari 23 siswa yang mengumpulkan tugas cerita pendek, empat siswa tidak mengerti apa itu gaya bahasa, sehingga menjadi masalah dalam menulis cerpen.

5) Sudut Pandang

Dari 23 siswa yang mengumpulkan tugas, sepuluh siswa tidak memahami konsep sudut pandang, sehingga meniadakan unsur ini dalam cerita pendek yang ditulis.

6) Amanat

Kebanyakan dari mereka tidak memperjelas amanat dari cerita pendek yang mereka buat. Hal ini menyebabkan pembaca tidak mengerti pesan yang ada dalam cerita.

7) Penyelesaian Konflik

Sebagian besar siswa tidak mengerti cara menulis cerpen, sehingga mereka tidak dapat membuat konflik dalam cerita pendek tersebut.

Temuan pada siklus II

NO	Aspek	Siswa	Skor
A	Tema	22	Sangat Baik
B	Alur/Plot	22	Sangat Baik
C	Latar/Setting	20	Baik
D	Gaya Bahasa	21	Baik
E	Sudut Pandang	20	Baik
F	Amanat	22	Sangat Baik
G	Penyelesaian Konflik	22	Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam menulis cerita pendek adalah siswa mengalami peningkatan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pembelajaran pada siklus II meningkat dan harus dipertahankan hasilnya. Berikut data peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa.

No.	Nama Siswa	Hasil	
		S-I	S-II
1.	Angel Tarigan	70	80
2.	Glen Dito	65	75
3.	Demak	80	90
4.	Elysabeth	78	85
5.	Masdi	80	87
6.	Rosa dewi	60	75
7.	Fara	68	75
8.	Ekin	70	80
9.	Dinar	70	80
10.	Maria	65	75
11.	Leonard	60	79
12.	Adi Hutajulu	75	85
13.	Natasia	75	80
14.	Alta	60	75
15.	Mike	65	79
16.	Jericho	70	80
17.	Rahel	70	80
18.	Santio	68	85
19.	Intan	77	89
20.	Celina	69	78
21.	Pandu	60	80
22.	Asrini	78	89
23.	Candro Saragih	75	80
Keterampilan Menulis Cerpen		69,91	80,91

Menurut dari hasil penelitian tentang proses dan hasil belajar siswa dengan materi menulis cerita pendek melalui dua siklus dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual, siswa mengalami peningkatan kompetensi yang sangat baik. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum optimal. Hal ini disebabkan masih terdapat siswa yang kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar dari mereka tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa dalam menulis cerita pendek. Kelemahan tersebut terlihat dari hasil siklus I menulis cerita pendek dengan skor rata-rata 69,91. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan dengan skor rata-rata 80,91.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis

cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IX SMP Sw. HKBP Sidikalang mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama seluruh siswa hadir mengikuti proses pembelajaran, tetapi siswa masih pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena sebagian siswa belum memahami materi tentang cerita pendek yang diajarkan. Pada saat peneliti melakukan pendekatan siklus I sebagian siswa bingung dalam menentukan tema yang menarik untuk dikembangkan. Setelah peneliti melakukan pendekatan siklus II, siswa mulai berimajinasi dan berkreasi dalam mengembangkan tema, jalan cerita, dan mengembangkan isi cerita dengan baik.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman, H. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemmis, and Robin, McTaggart. (1988). *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Novita, T. (2021). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa IX A Di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang Provinsi, Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu).
- Padmi, J. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP Kelas VII. JP (*Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik*, 2(1), 31-38.
- Sugiyono. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN I Pakusari Dengan Metode Kontekstual. *Jurnal STIE Indonesia*, September 2016.
- Umedi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zulela, M. S. (2014). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar (Action research di kelas tinggi sekolah dasar). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 83-91.